

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

MUSLIMAH

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sekoah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal

Email : Muslimah.anas@yahoo.com

Abstrak

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini di latar belakang dengan maraknya kalangan pelajar yang mulai melakukan perbuatan yang tidak terpuji, Tidak jarang juga para pelajar menghabiskan waktu seharian hanya untuk aktif di dalam media sosial, bagi mereka aktif di media sosial dapat membuat mereka “hits”. Sehingga aktif di media sosial lebih penting daripada harus belajar yang menurut mereka membosankan kemudian akibat terlalu aktif media social mereka terpengaruh menggunakan narkoba, sex bebas hingga degradasi moral, maka dari itu perlu adanya Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pelajar, terutama pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabene mempunyai tujuan untuk membentuk akhlakul karimah. Pembelajaran yang diciptakan guru membentuk watak generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian baik secara daring maupun luring untuk mengajarkan, mengenal, memahami, dan mengetahui ajaran agama Islam serta dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari walaupun dimasa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sampai kapanpun, Setiap manusia membutuhkan pendidikan sepanjang masa dan dimana pun ia berada. Pendidikan sangat penting karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas

dalam arti menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur serta memiliki akhlak mulia.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas, sedangkan kualitas manusia yang diinginkan terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.¹ Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”²

Di dalam pendidikan ada yang namanya proses belajar mengajar, dan dalam proses belajar mengajar yang di perhatikan pertama sekali adalah siswa bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain. Apa bahan yang dibutuhkan, bagaimana cara yang tepat dalam bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan karakter siswa. Itulah sebabnya siswa di sebut sebagai subjek belajar.³

Karakter siswa adalah keseluruhan pula kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan

¹ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 1

² *ibid*, hlm. 4

³ *Ibid*, hlm. 109.

demikian penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa itu sendiri.⁴ Dan untuk bisa membentuk karakter siswa yang baik dibutuhkan pendidikan agama.

Fungsi pendidikan Agama Islam pada siswa sangatlah penting. Karena pada saat ini para siswa merupakan sasaran dari kebudayaan asing yang menyesatkan dan mempengaruhi kebudayaan kita ditambah lagi dengan adanya Media sosial sebagian besar bagi para pelajar digunakan sebagai alat berkomunikasi, namun tidak jarang komunikasi yang dilakukan adalah sesuatu yang tidak terlalu penting. Tidak jarang juga para pelajar menghabiskan waktu seharian hanya untuk aktif di dalam media sosial, bagi mereka aktif di media sosial dapat membuat mereka “hits”. Sehingga aktif di media sosial lebih penting daripada harus belajar yang menurut mereka membosankan. Keaktifan mereka dengan media social membuat mereka lupa diri bahkan membuang waktu dengan sia-sia padahal dalam Al-Qur’an disebutkan orang yang tidak dapat menggunakan waktunya dengan baik termasuk dalam orang-orang yang merugi. Allah berfirman dalam Al-Qur’an:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan

⁴ *Ibid*, hal. 118.

nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-Asr: 1-3).⁵

Pendidikan Agama Islam sebagai benteng yang dapat memelihara dari kekeliruan dan penyimpangan, Pendidikan Agama Islam dapat membuka pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai perbuatan yang baik dan benar, tentang kejahatan dan kebaikan serta mengokohkan iman mereka.⁶ Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, yang terlihat dari perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik, misalnya tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, buka situs porno, berbicara yang tidak sopan di media social atau melakukan tindak asusila. Mengenai tindakan susila ini, betapa sedihnya ketika mendengar kabar beberapa pelajar hamil di luar nikah bahkan pada usia mereka yang sangat dini, karena ada yang mengatakan bahwa masa remaja adalah masa pencarian jati diri, semua hal ingin di coba dan dengan pendidikan agama lah para siswa bisa membentengi diri mereka dari hal-hal negatif tersebut karena lembaga pendidikan dibentuk dan dibuat tidak hanya untuk mengasah otak tetapi juga melatih kepribadian dan karakter peserta didiknya terutama pada masa pandemi ini yang sangat rawan.

Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan bangsa untuk melahirkan generasi

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), hlm. 601

⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), hlm.261

penerus bangsa yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas secara emosional sehingga mempunyai karakteristik yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar.

Sekolah merupakan agen perubahan, peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual dan lainnya sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter Bangsa. Suatu lembaga pendidikan harus menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan tujuan sekolah pula untuk memperbaiki moral.⁷

Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia dimasa mendatang.

Pendidikan karakter merupakan suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan, yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai karakter guna membentuk *insankamil*.⁸

Oleh karena itu diperlukan adanya pendampingan dan pengarahan dari pendidik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun di keluarga agar anak tersebut dapat menjadi orang – orang yang bermoral (berakhlak

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 31.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses BelajarMengajar*, (Jakarta: BumiAksara, 2012), hlm. 44.

yang baik) selalu bertakwa kepada Tuhannya dalam seperti dalam QS. At-Tahrim ayat 6, sebagaimana berikut ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. At-Tahrim: 6)⁹

Dengan memberikan pendidikan pengetahuan, pendidikan moral atau akhlak keduanya dapat berjalan secara bersamaan dalam kehidupan seorang anak sehingga dapat membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter saat ini telah menjadi bahan pembicaraan yang global, dengan melihat sistem pendidikan pada masa ini lebih mengedepankan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik saja tanpa melihat untuk membentuk karakter, hal ini yang menyebabkan meningkatnya kerusakan moral.

Pada masa kemerdekaan, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. Pertama, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua, adalah membangun bangsa, dan *ketiga* adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa (*nation-*

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: As-Syifa', 1999), hlm. 915.

state) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*). Pada implementasinya upaya mendirikan negara relative lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus – menerus, tidak boleh putus disepanjang sejarah kehidupan Kebangsaan Indonesia.

Melihat tujuan bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, cerdas dalam ranah intelektual dan emosional yang mana telah dirumuskan menjadi delapan belas karakter pendidikan budaya dan bangsa, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, KerjaKeras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa InginTahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.¹⁰

B. PEMBAHASAN

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan. Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai – nilai dalam hal ini adalah nilai – nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda – beda.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Sebelum mengacu pada pendidikan karakterter lebih

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014), hlm. 11-13.

dahulu yang perlu dipahami adalah pengertian dari karakter, menurut pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budipekerti, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹¹Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut

Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara

¹¹ Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2003), hlm.12.

mendasar, karena membawa perubahan individu sampai keakar – akarnya. Istilah budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai – nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, dapat diringkas diantaranya sebagai berikut:

- a. Religious
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja Keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa InginTahu
- j. Semangat Kebangsaan
- k. Cinta Tanah Air
- l. Menghargai Prestasi
- m. Bersahabat/Komunikatif
- n. Cinta Damai
- o. Gemar Membaca
- p. Peduli Lingkungan
- q. Peduli Sosial
- r. Tanggung Jawab¹²

Jadi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah usaha seorang guru menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.102.

yang mana berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2 Pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid 19

a. Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹³ Belajar juga merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁴

Belajar berhubungan dengan perubahan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya.¹⁵ Guru memiliki peranan yang sangat vital dalam upaya membentuk watak dan kepribadian murid. Dalam proses pembelajaran guru tak pernah lelah membentuk watak generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan.¹⁶

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menurut pandangan Muhammad Ibrahim, adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam (citra islami), sehingga ia dengan

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm. 9.

¹⁴ Abu Ahmadai, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 126.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 84

¹⁶ Rojai dan Risa Maulana Romadon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2010) Hlm, 8.

mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran islam.¹⁷ Menurut Zakiah Daradjat istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan.¹⁸ Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anakdidik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.¹⁹

Pendidikan agama memiliki tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- 1) Menumbuhsurburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, taat kepada perintah Allah dan Rosul- Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah SWT dan Rosul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dengan kata lain tujuan pada aspek ilmu ini adalah pengembangan

¹⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KencanaPrenada Media, 2010, hlm. 25

¹⁸ Martini Yamin, Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Referensi, 2012, hlm.16

¹⁹ ZakiahDarajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 2012), hlm. 88.

pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, yang bertakwa kepada Allah, sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah SWT.

- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemamfaatan hasil usahanya.²⁰

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Pendidikan ditinjau dari sudut psikososial adalah upaya penumbuh kembangan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang

²⁰ ZakiahDaradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara., hlm. 89-90

terorganisasi.²¹ Lebih jelas tujuan akhir pendidikan agama Islam sebagaimana tertuang dalam surah Ali-Imran ayat 102 sebagai berikut:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam (Ali- Imran:102).²²

Dari beberapa sumber mengenai pendidikan agama Islam bisa penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengetahui ajaran agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. tujuan utamadari pendidikan agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.

c. Masa pandemi covid 19

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 *Coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19, di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemic oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah

²¹ MuhibbinSyah, PsikologiBelajar, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003), hlm. 36

²² Departemen Agama R.I, Semarang: AsySyifa, 1999. hlm. 64.

seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat, Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi. Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina ,pemberlakuan jam malam penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau

pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.²³

Jadi Pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid 19 adalah pembelajaran yang diciptakan guru membentuk watak generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian baik secara daring maupun luring untuk mengajarkan, mengenal, memahami, dan mengetahui ajaran agama Islam serta dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari walapun dimasa pandemi covid - 19.

C. KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini di latar belakang dengan maraknya kalangan pelajar yang mulai melakukan perbuatan yang tidak terpuji, Tidak jarang juga para pelajar menghabiskan waktu seharian hanya untuk aktif di dalam media sosial, bagi mereka aktif di media sosial dapat membuat mereka “hits”. Sehingga aktif di media sosial lebih penting daripada harus belajar yang menurut mereka membosankan kemudian akibat terlalu aktif media social mereka terpengaruh menggunakan narkoba, sex bebas hingga degradasi moral, maka dari itu perlu adanya Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pelajar, terutama pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabene mempunyai tujuan untuk membentuk akhlakul karimah.

²³ https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19 diakses 15 april 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Magfirah Pustaka. 2010)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: As-Syifa'. 1999)
- Abdul Mujib. Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Abu Ahmadai. Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013)
- Darwin Syah. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaung Persada Press)
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011)
- Martinis Yamin. Maisah. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Referensi. 2012)
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003)
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008)
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010).
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012)
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2005)
- Rojai dan Risa Maulana Romadon. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan UU Guru dan Dosen*. (Jakarta: Dunia Cerdas. 2010)
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011)
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014)
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2003)
- Zakiah Darajat. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012)
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19 diakses 15 april 2021